

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah media pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Sampai saat ini masih ditemukan ada siswa berpendapat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan karena siswa menemukan hal-hal abstrak. Hal demikian berdampak pada pemahaman konsep matematika yang kurang baik. Disisi lain sangatlah penting untuk memahami konsep matematika diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat berusaha melakukan hal-hal yang sesuai dengan karakteristik matematika dan siswa itu sendiri. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Dari segi perkembangan untuk pembelajaran siswa sekolah dasar perlu memperhatikan tiga yaitu: Konkrit, mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. *Integratif*, pada tahap usia sekolah dasar anak anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kebutuhan, hal ini cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Serta *Hierarkis* melukiskan, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Menurut Ausubel (dalam Purbarini, 2010), bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus 'bermakna' (*meaningful*). Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas

pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien.

Masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/ kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, dimana pengertian media diantaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Apalagi bagi anak-anak usia sekolah dasar yang perkembangan berfikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang konkret, belum merambah pada hal-hal yang sifatnya abstrak, walaupun guru juga menyadari bahwa di setiap komponen-komponen pembelajaran juga

mempunyai kelebihan maupun kelemahannya, seperti halnya media gambar ataupun foto. Di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Saodah, et al., 2020). Salah satu (Septy Nurfadhillah, 2021) tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, dan lain-lain), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (video, radio, computer, dan lain-lain) (Prastowo, 2018; Cecep et al., 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Peran guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aman dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping itu, guru juga diuntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apakah media tersebut belum tersedia (Nugraha, & Sudiyono, 2018). Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual, dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet (Elyas, 2018).

Salah satu bidang yang mendapat dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada siswa yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyediaan ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri (Elyas, 2018), beberapa bagian unsur ini mendapat sentuhan media teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang *e-learning* (Prastowo, 2018).

Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Puspitarini, & Hanif, 2019). Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat membantu guru memperkaya wawasan siswa. Berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran (Chotimah, et al., 2018).

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran akan sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorphosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan permintaan dan pemberian layanan secara multisensory dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas (Silaban, 2021).

Selain itu dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas. Komponen pembelajaran yang sangat penting salah satunya yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media berfungsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan

pendidikan (Arsyad, 2014). Media pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan bantuan media siswa dapat termotivasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik dan mental, memaksimalkan kesadaran belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi yang berdampak pada hasil belajar siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2011: 15).

Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak dari kata medium yang berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Media pembelajaran saat ini mengalami perkembangan yang sangat drastic berawal dari penggunaan berbasis manusia berlanjut pada media yang sangat kompleks dan tidak mengandalkan manusia saja. Kemajuan media pembelajaran itu tidak lain untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini.

Penggunaan media pembelajaran menjadi satu cara lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah

medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi film, video, foto, radio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut sebagai media pengajaran.

Masalah yang terkait pada penerapan media pembelajaran disekolah ini yaitu kurangnya penggunaan media yang dilakukan guru terhadap pembelajaran sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dikarenakan penjelasan yang diberikan hanya sebatas teks atau ceramah yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki inisiatif, pengetahuan dan kompetensi yang memadai yang didukung oleh sumber daya konsep dan pengetahuan yang memadai pula, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru mampu dicapai seperti apa yang telah direncanakan, memiliki kemampuan yang variatif dalam mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ditujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikan. Hal ini karena mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari penjelasan tentang media diatas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Karena media pembelajaran adalah Alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bias tercapai, dan

secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika sebagai berikut.

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kreatifitas dalam menerapkan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.
3. Perkembangan teknologi dapat memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa SD/MI.
4. Pemanfaatan media pembelajaran belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul penelitian diatas maka terlebih dahulu akan penulis batasi sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti siswa kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.
2. Materi yang diterapkan dalam mata pelajaran Matematika yaitu Pecahan
3. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang mengandalkan penglihatan (visual) yaitu media Papan Pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan penerapan media pembelajaran papan pecahan?
2. Bagaimana pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan media visual papan pecahan?
3. Apa masalah terkait media pembelajaran visual papan pecahan di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran visual dapat menjadikan siswa efektif dalam belajar matematika materi pecahan pada kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana guru memberikan pengajaran dengan bantuan media kepada siswa, sehingga guru dapat lebih menarik perhatian siswa untuk memahami pembelajaran, keterkaitan disini yaitu antara guru dan siswa saling memberikan respon dikarenakan adanya media pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media pada pembelajaran matematika sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas
- b) Penelitian ini bermanfaat Sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi siswa

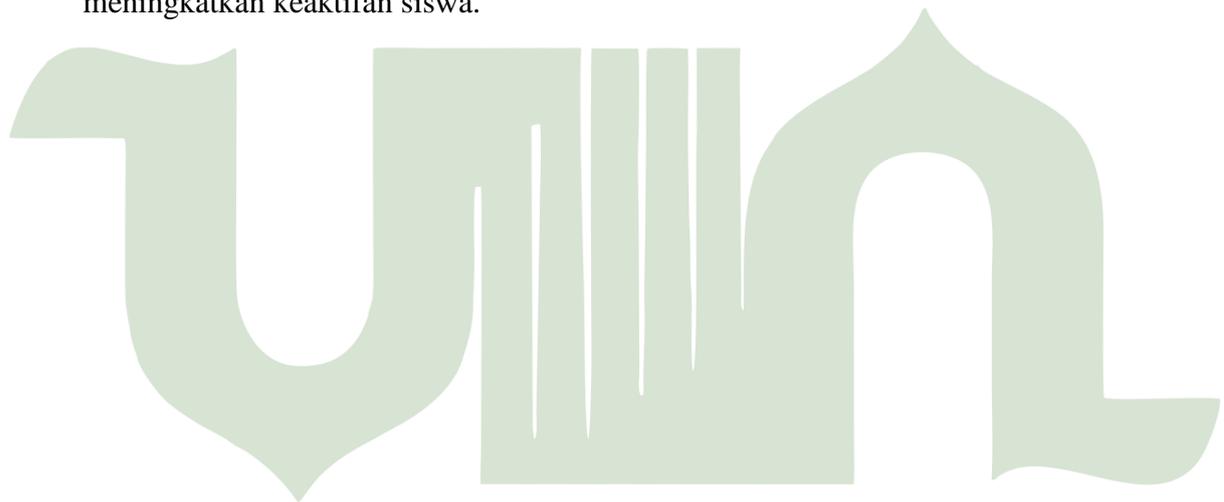
Dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan media pembelajaran ini akan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

b) Manfaat bagi guru

Untuk dapat mengetahui dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya.

c) Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan keaktifan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN